

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu masalah yang krusial yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia seperti masalah kuantitas, masalah efektivitas, masalah efisiensi, dan masalah relevansi. Pada hakekatnya yang disebut pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Pendidikan bukanlah sekedar pengajaran. Makin dasar jenjang sekolah, maka makin besar peran pendidikan. Pendidikan menanamkan hasrat ingin tahu, Eksploratif, berpikir Kreatif, bukan sekedar memori salah dan benar.

Pendidikan dasar menentukan mutu SDM bangsa secara keseluruhan. Penanaman nilai-nilai harus dimulai sejak pendidikan dasar, bukan sebagai materi pengajaran yang kaku, tapi sebagai Falsafah pendidikan nasional itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dunia pendidikan, seperti peningkatan kualifikasi guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya memakai aktivitas jasmani sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman tersebut anak tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu upaya untuk menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Melalui jalur pendidikan tersebut kualitas SDM dapat dapat dipersiapkan untuk perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Selain itu, manusia yang berkualitas juga dituntut untuk memiliki prestasi pada bidangnya . bidang profesi yang ditekuninya termasuk dalam bidang olahraga.

Permainan bola voli adalah salah satu bagian pendidikan yang sudah tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ), olahraga ini sangat menarik bagi sekelompok usia muda dan tua. Hal ini mereka mainkan di lapangan terbuka dan tertutup untuk rekreasi juga ajang permainan. Olahraga ini sangat mudah dilaksanakan karena dalam permainan bola voli disamping untuk prestasi, juga dapat memberikan kontribusi positif pada pendidikan jasmani pelakunya terarah menyeluruh. Disisi lain permainan bola voli juga diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar bagi siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam permainan bola voli.

Berdasarkan observasi awal khususnya dalam mengamati materi bola voli, dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Suwawa Timur ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kemampuan bermain khususnya kemampuan dalam melakukan smash, kemampuan teknik dasar melakukan smash sudah terlihat bagus akan tetapi kemampuan tersebut sangat susah diaplikasikan kedalam model bermain, anak-anak lebih cenderung menguasai teknik dasarnya saja tanpa mereka harus tau apa dan bagaimana proses itu akan terjadi ketika harus berhadapan dengan net dan model bola yang diumpangkan.

Dari jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, sebagian besar atau 90% masih terlihat rendah keterampilannya dalam melakukan smash, dan 10% sudah terbilang bagus, hal ini diakibatkan model pembelajaran yang hanya menekankan pada

pembelajaran pendekatan tradisional yaitu pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan keterampilan teknik dasarnya saja atau yang dikenal pendekatan teknis.

Pendekatan teknis ini memiliki banyak kekurangan daripada kelebihan, adapun kekurangannya yaitu:

- Anak-anak akan mudah bosan, sebab secara sistematis setiap teknik dipelajari secara berulang-ulang sampai teknik tersebut dikuasai betul baru beralih pada teknik berikutnya.
- Kurang merangsang minat dan motivasinya untuk belajar secara sungguh-sungguh yang berdampak terhadap hasil pembelajaran dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan.
- Keterampilan teknik dasar, diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan, atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya didalam permainan bola voli yang sebenarnya, akibatnya, sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar kedalam permainan menjadi terputus.
- Pembelajaran dari suatu permainan akan terkotak-kotak.

Sedangkan kelebihan hanya mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar saja.

Untuk mengatasi hal itu penulis mengambil jalan keluarnya dengan cara pembelajaran pendekatan taktis. Dalam pendekatan taktis, proses pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus di dalam suatu bermain yang mirip permainan sesungguhnya. pembelajarannya menekankan proses perpaduan antara taktik dan teknik permainan dalam waktu bersamaan, melalui proses itu siswa dapat memahami hakekat dari pembelajaran bola voli secara utuh dan sekaligus keterampilan bola voli akan turut terlatih,.

Pembelajaran pendekatan taktis ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan kekurangannya . adapun kelebihanannya adalah:

- Urutan pembelajaran berlangsung secara alamiah dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa.
- Siswa dan guru termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan tujuan yang ingin dicapai dan aktifitas yang dilakukan cukup menarik.
- Timbulnya rasa senang berpartisipasi dari semua siswa, terutama dari siswa yang memiliki dasar kemampuan yang relatif yang rendah.
- Terjadinya pengembangan dalam hal pengetahuan taktis siswa, terutama pada siswa dengan keterbatasan teknik dasar.
- Siswa bisa memahami dengan lebih mendalam tentang esensi permainan dan lebih mampu dalam mengalihkan permainan ini dari satu cabang olahraga ke dalam olahraga lainnya dengan lebih efektif.

Sedangkan kekurangannya adalah tergantung pada gurunya, apabila seorang guru penjas tidak memiliki kemampuan akan berpikir lebih jenius maka proses pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis berasumsi bahwa kelemahan pelaksanaan pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Suwawa Timur Kabupaten Bone Bolango disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang disesuaikan keadaan anak didik, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dengan demikian pula kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas tugas gerak

yang diberikan guru kepada peserta didik, sehingga menyebabkan kesulitan didalam pembinaan bakat dan prestasi.

Hal ini yang menjadi kekhawatiran guru penjaskes akan akibat kurangnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam permainan bola voli di sekolah menengah pertama, untuk mengatasi masalah ini upaya yang tepat dalam penelitian ini adalah melakukan latihan yang bentuknya secara pendekatan taktis, dengan melihat permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan suatu penelitian dengan formasi judul : “ MENINGKATKAN KEMAMPUAN SMASH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIS ”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Kemampuan siswa dalam melakukan smash masih rendah, Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, Pembelajarannya hanya menekankan pada pendekatan teknis, dan apakah pembelajaran pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan smash?

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian tindakan ini adalah : *Apakah pembelajaran pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan smash pada permainan bola voli ? ”.*

## **1.4 CARA PEMECAHAN MASALAH**

Memperhatikan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pola bermain dalam permainan bola voli adalah menggunakan pendekatan taktis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Bentuk beberapa kelompok siswa yang terdiri dari 3 orang. 3 orang siswa pertama tempatkan di lapangan (setengah lapangan) dengan posisi membentuk segitiga dengan masing-masing memiliki tugas, orang pertama bertugas sebagai penerima bola yang dilemparkan oleh pemain yang berada pada daerah lawan dan melakukan passing atas atau passing bawah sesuai bentuk datangnya bola, yang kemudian diberikan kepada orang kedua yang bertindak sebagai pengumpan (tossler), dan orang ketiga sebagai spiker.
2. Setelah menempati posisi sesuai dengan tugasnya masing-masing, latihan dapat dimulai dengan memainkan bola diawali oleh seorang pemain yang berada di daerah lawan yang memberikan kepada orang pertama yang berada di daerah lapangan sebelah selanjutnya dari orang pertama diberikan kepada orang kedua dengan cara di passing dan dari orang kedua selanjutnya diumpankan kepada orang ketiga untuk di smash.
3. Setelah melakukan latihan yang pertama maka siswa diputar berganti posisi, orang pertama diganti oleh orang ketiga, orang kedua diganti oleh orang pertama , dan orang ketiga diganti orang kedua dan seterusnya sampai semua siswa dapat dapat melakukan dan merasakan posisi-posisi tersebut. Setelah semuanya selesai diganti dengan kelompok berikutnya dan melakukan hal yang sama seperti penjelasan di atas.

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan smash dalam permainan bola voli melalui pembelajaran pendekatan taktis pada siswa SMP Negeri 1 Suwawa Timur.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diberikan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

### a. manfaat teoritis

1. agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya para pemerhati peningkatan prestasi bola voli maupun se-propesi dalam membahas peningkatan kemampuan siswa serta dapat digunakan oleh kalangan akademis maupun non-akademis dalam meningkatkan kemampuan smash pada permainan bola voli melalui pembelajaran pendekatan taktis.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
3. Dapat digunakan sebagai landasan teori bagi yang ingin mengukur kemampuan smash pada permainan bola voli.

### b. manfaat praktis.

#### 1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan smash dalam permainan bola voli.

#### 2. Bagi Guru

Untuk mengembangkan strategi pembelajaran di lapangan khususnya bagi guru penjaskes dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran yakni pembelajaran pendekatan taktis. Dengan adanya ptk dapat membantu dan sebagai infut untuk mengembangkan segala kualitas dan potensi yang dimilikinya.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsi bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran penjaskes .

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman peneliti menyangkut penerapan metode maupun strategi pembelajaran khususnya pembelajaran smash pada permainan bola voli.